

**Tren Kacamata Bergaya: Studi Fenomenologis pada Mahasiswa  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**Intan Nurul Oktaviani<sup>1</sup>, Mohammad Isa Gautama<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup>, Universitas Negeri Padang

Email: [Oktavianii520@gmail.com](mailto:Oktavianii520@gmail.com), [migatama@fis.unp.ac.id](mailto:migatama@fis.unp.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan makna dari kacamata bagi mahasiswa yang menggunakan kacamata bergaya sebagai bagian dari tren di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena ini ialah teori *Pop Culture*, penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif, dengan tipe penelitian fenomenologi serta teknik pemilihan informan *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp karena pandemi Covid 19 saat penulis melakukan penelitian. Teknik analisis data dirujuk dari pemikiran Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan mahasiswa memakai kacamata dilihat dari 1) Model, 2) Harga, 3)Warna. Sedangkan makna dari kacamata menurut mahasiswa yaitu: 1)Kacamata memiliki makna sebagai berpenampilan menarik, 2) Kacamata memiliki makna agar lebih percaya diri, 3)Kacamata memiliki makna sebagai tren, 4)Kacamata memiliki makna sebagai suatu fashion. Hal yang menarik di sini ialah mereka tidak mengalami kerusakan mata tetapi mereka menggunakan kacamata hanya untuk bergaya saja.

**Kata kunci:** *Kacamata bergaya, Mahasiswa, Makna*

**Abstract**

*This study aims to determine the meaning of glasses for students who use stylish glasses as part of trends in the social science faculty of Padang State University. The theory used in analyzing this phenomenon is the theory of pop culture, this research, with the type of phenomenological research and purposive sampling informant selection technique. The data collection was done by observation, interviews conducted using the WhatsApp application because of the covid-19 pandemic when the authors conducted research. Data analysis techniques are referred to from the thoughts of Miles and Huberman. The results showed that the reasons for students wearing glasses were seen from 1)Model, 2)Price, 3)Color. Meanwhile, the meaning of the glasses according to students is 1)Glasses has a meaning as looking attractive, 2)Glasses have a meaning to be more confident, 3)Glasses have a meaning as a trend, 4)Glasses have a meaning as a fashion. The interesting thing here is that they don't have eye damage but they use glasses just for style.*

**Keywords:** *College student, Mean, Stylish glasses*



Received: July 30, 2020

Revised: October 22, 2020

Available Online: October 23, 2020

## **Pendahuluan**

Arus globalisasi yang begitu pesat menyebabkan adanya perubahan sosial, perubahan sosial tersebut merupakan perubahan yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian diantara unsur-unsur sosial yang berbeda didalam kehidupan masyarakat, sehingga menghasilkan pola kehidupan yang baru (berbeda dengan pola kehidupan sebelumnya. Perubahan sosial tidak dapat dipandang hanya dari satu sisi, sebab perubahan ini mengakibatkan perubahan di sektor-sektor lain. Ini berarti perubahan sosial selalu menjalar ke berbagai bidang-bidang lainnya, seperti kacamata. Dulunya kacamata hanya menyentuh ranah fungsional tetapi pada saat sekarang ini fungsi kacamata bergeser menjadi bagian dari tren. Tren merupakan sesuatu yang sedang digandrungi oleh masyarakat, dan sesuatu yang sedang “menjamur” atau sedang disukai oleh banyak orang, pergerakannya pun sangat pesat mengikuti gaya hidup individu. Gaya hidup adalah cara hidup individu yang didefinisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (Pujileksono, 2016). Menurut Adlin gaya hidup merupakan sekumpulan kebiasaan, pandangan-pandangan, dan pola-pola hidup serta perlengkapan untuk hidup, cara berpakaian, cara kerja, pola konsumsi, yang membentuk gaya hidup (D. N. Sari, 2015). Perkembangan *trend fashion* di Indonesia memiliki keunikan tersendiri, realitas perkembangan *trend fashion* di Indonesia berkembang berdasarkan kelengkapan dari penampiannya (Triyanto, 2014). Fashion bukan berkaitan hanya dengan busana dan pakaian tetapi segala sesuatu yang sedang tren dalam masyarakat (Asmita & Erianjoni, 2019)

Menurut Jean Baudrillard yang memfokuskan perhatiannya pada budaya pop dan media masa yang melihat bahwa masyarakat modern menjadi berlebihan dalam pola mengkonsumsi sesuatu yang tidak jelas esensinya, kebanyakan dari masyarakat mengkonsumsi bukan karena kebutuhan melainkan pengaruh mode-model yang menyebabkan gaya hidup masyarakat menjadi berbeda (Turner, 2012). Ia juga melihat masyarakat modern menjadi berlebihan dalam pola mengkonsumsi sesuatu yang tidak jelas esensinya, kebanyakan dari masyarakat mengkonsumsi bukan karena kebutuhan melainkan pengaruh model-model yang menyebabkan gaya hidup masyarakat menjadi berbeda (Azwar, 2014) Media berperan sebagai penyebar informasi yang mempopulerkan suatu produk budaya, akibatnya apapun yang diproduksi oleh media akan diterima oleh publik sebagai suatu nilai, bahkan menjadi kiblat penuntun masyarakat. Munculnya keteraturan tatanan sosial yang didasarkan pada konsumsi simbolik dengan satu pemahaman bahwa masyarakat postmodern adalah sebuah masyarakat konsumen (Ritzer, 2003). Manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan dirinya, dalam proses sosial tersebut manusia sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas didalam dunia sosialnya seperti menciptakan kacamata bergaya. Kacamata dijadikan sebagai *style* dari individu, *style* tersebut merupakan sesuatu yang bersifat personal didapatkan melalui pengalaman dan menjadi ciri khas (Oktalista & Erianjoni, 2019)

Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang mahasiswa tidak lagi menggunakan kacamata sebagai alat bantu penglihatan tetapi untuk mengikuti tren yang sedang berlaku, penampilan menjadi suatu perhatian utama bagi seluruh kalangan termasuk pada mahasiswa (Wahyuni, Erianjoni, & Hasmira, 2018) mahasiswa disini merupakan remaja akhir yang masa perkembangan fisiknya selalu ingin berpenampilan menarik terutama pada lawan jenisnya. Sebagai seorang mahasiswa mereka harus memperhatikan gaya berpenampilan, perkembangan fashion sekarang memberi dampak yang sangat besar kepada mahasiswa yang selalu ingin berpenampilan menarik hingga mereka lebih cenderung memenuhi kebutuhan sekundernya (Asmita, 2019). Seperti baju, dan aksesoris lainnya yang bukan sekedar

penutup tubuh dan hiasan, lebih dari itu juga menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan identitas pribadi (Hendariningrum & Susilo, 2008). Tren kacamata sudah tersebar di berbagai kota seperti di Kota Padang, mahasiswa sebagian besar sudah menggunakan kacamata, kacamata yang unik dengan berbagai mode yang ditawarkan dan juga merupakan realitas yang ada di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Beranjak dari fenomena umum tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tren kacamata bergaya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dulu orang memakai kacamata identik dengan anak yang pintar, tapi pada era modren ini kacamata dianggap sesuatu yang keren, gaya, gaul dilingkungannya. Peneliti tertarik untuk mengkaji topik ini dengan alasan sebagai berikut. *Pertama* adanya suatu fenomena pada mahasiswa yang sebagian besar sudah menggunakan kacamata. *Kedua* mahasiswa tersebut sebenarnya tidak mengalami kerusakan mata, tetapi digunakan hanya untuk bergaya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Andredy Kurniawan mahasiswa jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul “Tren Prilaku Pemakaian Batu Akik Di Kalangan Mahasiswa UNNES”. Fokus penelitian ini adalah pemakaian batu akik yang saat ini menjadi tren di kalangan mahasiswa, dulu batu akik identik dipakai oleh orang-orang tua. Tetapi pada saat sekarang ini batu akik banyak digemari oleh para mahasiswa. Mahasiswa yang bisa dikategorikan sebagai anak muda selalu identik mengikuti tren terbaru sebagai gaya hidup sebagaimana masyarakat modern (Kurniawan, 2015)

Berikutnya penelitian Ike Puspita Sari berjudul “Perspektif Jilbaber Terhadap Trend Jilbab Dikalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Penerimaan” yang menjelaskan bahwa jilbab menjadi identitas bagi para mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang merupakan kampus berbasis Islam. Semua mahasiswi diwajibkan untuk mengenakan jilbab karena sudah menjadi ketentuan dan tata tertib daam kampus. Iniah yang membuat jilbab menjadi sebuah mode atau trend dikalangan mahasiswi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Sari, 2013)

Selanjutnya dengan jurnal Arum Ranistya Diany “Tren Mode Remaja Putri” yang menjelaskan remaja yang berpenampilan menarik dan mengikuti mode yang sedang berkembang tentunya sudah menjadi tren tersendiri bagi mereka. Apalagi dalam pergaulan, penampilan sangat penting untuk diperhatikan (Sofia, 2014)

Berdasarkan studi relevan diatas maka penelitian ini lebih memfokuskan pada makna dari kacamata bagi mahasiswa yang menggunakan kacamata bergaya sebagai bagian dari tren di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, karena pada dulunya kacamata kurang diminati tetapi pada saat sekarang ini kacamata sudah menjadi sesuatu yang sedang tren.

## **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan alasan peneliti melihat realita yang ada di Fakultas Ilmu Sosial ini sedang maraknya penggunaan kacamata bergaya, dan interaksi pun lebih mudah di bangun karena berada di lingkungan sosial, dan juga peneliti melihat fenomena kacamata bergaya ini banyak di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian tentang tren kacamata bergaya: studi fenomenologis, termasuk ke dalam pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang prilaku yang diamati. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian fenomenologi yaitu penelitian yang menjelaskan atau mengungkap

makna konsep atau fenomena pengalaman yang disadari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu dari Tren kacamata bergaya: studi fenomenologis pada mahasiswa fakultas ilmu sosial universitas negeri padang.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu menentukan sampel sesuai tujuan penelitian. Kriteria yang menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa fakultas ilmu sosial universitas negeri padang yang menggunakan kacamata bergaya. Teknik pengumpulan data, *pertama* yaitu Observasi. Observasi yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan gejala yang ada pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung ke lapangan masyarakat yang akan diteliti (Ritzer, 2000). *Kedua* wawancara, wawancara yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat dari seseorang, wawancara berbeda dengan ngobrol, bercakap-cakap dan beramah-tamah (Suryanto, 2011). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan aplikasi WhatsApp dan juga menggunakan panggilan suara karena pandemi covid-19 sekarang ini.

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik triangulasi adalah suatu usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Triangulasi data digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang bereda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2017). Untuk menganalisis data yang didapat peneliti menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Ada 3 langkah dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Martono, 2015).

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada fenomena tren kacamata bergaya pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang pada saat sekarang ini sedang marak-maraknya penggunaan kacamata bergaya, dan juga merupakan fenomena baru di Indonesia (Zulfa, Erianjoni, & Gautama, 2019). Mahasiswa yang berperilaku konsumtif memiliki perubahan pada pola kehidupan mereka, terdapatnya perbedaan antara kebutuhan pokok dan kebutuhan tersier (Hidayati & Ikhwan, 2019). Dari hasil penelitian dengan mewawancarai 10 orang informan mahasiswa dari berbagai jurusan seperti: Pendidikan Sosiologi, Teknik Penginderaan Jauh, Pendidikan Geografi, Pendidikan Sejarah, Geografi Non Kependidikan, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Sosial Politik, PPKN, dan Ilmu Administrasi Negara, dan 1 orang ahli kacamata.

### **Alasan Mahasiswa Memakai Kacamata Bergaya di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

Saat ini kacamata sudah menjadi aksesoris yang memiliki tren tersendiri. Model, harga, warna yang beragam bisa menjadi tambahan, atau pelengkap dari penampilan pemakainnya. Sehingga mahasiswa banyak yang memakai kacamata, dengan alasan-alasan tertentu:

#### **Model**

Model kacamata saat ini sangat banyak beredar di pasaran, dengan bentuk yang unik-unik dan membuat sang pemakainnya menjadi daya tarik tersendiri. Menurut teori Jean Baudrillard yang melihat masyarakat modern menjadi berlebihan dalam pola mengkonsumsi sesuatu yang tidak jelas esensialnya, kebanyakan dari mereka mengkonsumsi sesuatu bukan

karena kebutuhan melainkan pengaruh model-model yang menyebabkan kan gaya hidup masyarakat menjadi berbeda.

### ***Harga***

Harga kacamata bisa dikatakan tergolong murah, sesuai dengan kantong mahasiswa. Seperti yang dijelaskan beberapa mahasiswa pada saat wawancara yang mengikuti perkembangan kacamata. Harga adalah atribut produk atau jasa yang paling sering digunakan dalam sebagian besar konsumen untuk mengevaluasi suatu produk. Jika suatu barang langka, dan banyak diminta maka harganya akan tinggi, sedangkan jika suatu barang berlimpah maka harga nya rendah.

### ***Warna***

Model kacamata sangat beragam dan kualitasnya yang bagus serta variasi warnanya, yang membuat seseorang terlihat lebih gaya. Seperti yang dipakai oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Banyak dari mereka yang memakai kacamata foto cromik, dimana jika kena cahaya matahari warnanya akan berubah.

## **Makna Kacamata Bagi Mahasiswa Yang Menggunakan Kacamata Bergaya**

### ***Berpenampilan Menarik***

Dengan menggunakan kacamata bergaya mereka merasa lebih berpenampilan menarik, sebagai pelengkap dari penampilannya. Penampilan sangatlah mendukung seseorang terlihat lebih menarik terlihat di hadapan orang lain. Sesuai dengan teori *The Science of Beauty* (dalam, David Chaney, 2004) menyebutkan gejala tersebut dengan “Lookism”, yaitu teori yang menggap bahwa bila lebih baik tampilan anda, maka akan lebih sukseslah anda dalam kehidupan.

### ***Lebih Percaya Diri***

Dengan menggunakan kacamata bergaya, seseorang dapat lebih percaya diri, sesuai dengan penuturan beberapa informan, bahwa dengan menggunakan kacamata bergaya mereka lebih percaya diri. Dengan memakai kacama bergaya mereka merasa gaya, gaul dan keren dibandingkan dengan mereka yang tidak memakai kacamata bergaya ini.

### ***Ingin Mengikuti Tren***

Tren merupakan sesuatu yang sedang menjamur atau yang sedang banyak disukai oleh banyak orang, seperti adanya tren kacamata bergaya saat sekarang ini. Sebagian mahasiswa sudah memakai kacamata, kacamata yang mereka gunakan tidak biasa melainkan kacamata bergaya. Walaupun mereka tidak memiliki masalah pada penglihatannya, mereka mekakai kacamata hanya untuk mengikuti tren yang sedang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Sesuai dengan teori Pop Cuture bahwa masyarakat menyukai sesuatu dan cenderung diikuti dan digemarinya.

### ***Sebagai Fashion***

Selain sebagai tren kacamata juga di pakai sebagai bentuk dari fashon, fashion tersebut merupakan suatu gaya yang menentukan penampilan dari seorang individu. Kacamata bergaya juga merupakan suatu fashion yang dipakai oleh mahasiswa-mahasiswa sebagai pelengkap dari fashionnya. Disini tidak hanya perempuan yang memakai kacamata, laki-laki pun juga banyak yang memakai kacamata karena mengikuti fashion dalam berpenampilan mereka.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memaknai kacamata bergaya sebagai tren, sebagai fashion, dan keseragaman bentuk dari mereka. Semua jawaban mereka sama yaitu menggunakan kacamata bergaya sedangkan mereka tidak memiliki masalah pada penglihatannya. Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang memberikan jawaban bahwa mahasiswa yang menggunakan kacamata tersebut ingin mengikuti tren yang sedang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, sebagai pelengkap fashion, agar stylenya menjadi tinggi, sekedar hanya ikut-ikutan teman, dan pengaruh dari media masa.

## **Daftar Pustaka**

- Asmita, D., & Erianjoni. (2019). Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi FIS UNP). *Jurnal Perspektif*, 2(2), 91–96.
- Azwar, M. (2014). Teori Simulakrum Jean Baudrillard dan Upaya Pustakawan Mengidentifikasi Informasi Realitas. *Khazanah Al-Hikmah*, 2(1), 1-10.
- Hendariningrum, R., & Susilo, E. M. (2008). Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi. *Ilmu Komunikasi*, 6(2), 25–32.
- Hidayati, R., & Ikhwan. (2019). Perilaku Gaya Hidup Hedonisme di kalangan Mahasiswa urang Mampu Fakultas Ilmu Sosial UNP. *Culture & Society*, 1(1), 38–45.
- Kurniawan, A. A. (2015). Tren Perilaku Pemakaian Batu Akik dikalangan Mahasiswa UNNES. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Oktialista, Y., & Erianjoni. (2019). Makna Stylish di kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Culture & Society*, 1(1), 69–76.
- Pujileksono, S. (2016). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Intrans Publishing.
- Ritzer, G. (2003a). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, G. (2003b). *Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sari, D. N. (2015). Perbedaan Gaya Hidup Mahasiswa Ditinjau dari Status Ekonomi dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Eksistensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman. *e-Journal Psikologi*, 2(3), 338–347.
- Sari, P. I. (2013). Perspektif Jilbaber Terhadap Trend Jilbab dikalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sofia, D. R. A. (2014). Tren Mode Remaja Putri (Studi Analisis Isi Produksi Pesan Rubrik Mode Majalah Gadis Dalam Pembentukan Tren Mode Remaja Putri Tahun 2011). 1–20.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, B. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Turner, B. S. (2012). *Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, S., Erianjoni, E., & Hasmira, M. H. (2018). Makna Cantik Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Angkatan 2015. *Jurnal Perspektif*, 1(4), 51–57.

*Intan Nurul Oktaviani, Mohammad Isa Gautama  
Tren Kacamata Begaya: Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*

Zulfa, A., Erianjoni, & Gautama, M. I. (2019). Perilaku Siswa Dalam Clique Perokok Elektrik Vaporizer di SMA Negeri 15 Padang. *Jurnal Perspektif*, 2(1), 12–19.